

# **SKRIPSI**

## **PERUBAHAN PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI PULAU TARUPA SETELAH 32 TAHUN BERDIRINYA TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**ANDI IKHSANI YUSUF**

**M011 20 1052**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Tarupa setelah 32 Tahun Berdirinya Taman Nasional Taka Bonerate**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**ANDI IKHSANI YUSUF**

**M011 20 1052**

Telah dipertahankan dihadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Sarjana S-1 Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan

Universitas Hasanuddin

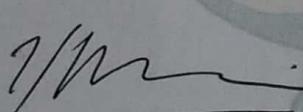
Pada tanggal 16 Agustus 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**Menyetujui,**

**Pembimbing Utama**

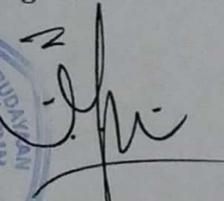
**Pembimbing Pendamping**

  
**Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si**  
**NIP. 19760514200801 2 009**

  
**A. Siady Hamzah, S.Hut, M.Si**  
**NIP.19871018202005 3 001**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Kehutanan**

  
  
**Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M. P.**  
**NIP. 19680410199512 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ikhsani Yusuf

Nim : M011201054

Program Studi : Kehutanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

**Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Tarupa Setelah 32 Tahun Berdirinya Taman Nasional Taka Bonerate.**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 16 Agustus 2024



Andi Ikhsani Yusuf

## ABSTRAK

### **Andi Ikhsani Yusuf (M011201052) Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Tarupa Setelah 32 Tahun Berdirinya Taman Nasional Taka Bonerate dibawah bimbingan Asrianny dan A. Siady Hamzah.**

Pulau Tarupa memiliki mayoritas penduduk yang mempunyai pendidikan yang rendah dan sangat bergantung pada pemanfaatan berbagai potensi sumber daya alam pada taman nasional. Tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat pulau tarupa merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecenderungan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat dalam kawasan taman nasional secara tidak terkendali. Tingginya hasil pemanfaatan sumber daya laut menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya yang berada dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate didominasi oleh masyarakat dengan mata pencarian sebagai nelayan tanpa adanya alternatif pekerjaan lain. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui persepsi serta partisipasi masyarakat Pulau Tarupa terhadap Taman Nasional Taka Bonerate. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perubahan persepsi dan partisipasi masyarakat Pulau Tarupa antara awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate (1992) hingga saat ini. Analisis data selanjutnya dilakukan Uji Normalitas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan uji statistik *Chi Square* dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di pulau tarupa mengalami perubahan yang signifikan, meskipun ada beberapa aspek yang tidak mengalami perubahan seperti pada persepsi masyarakat terkait kegiatan pembinaan lokakarya dan dampak dari kegiatan kepariwisataan terhadap pendapatan mereka. Selanjutnya partisipasi masyarakat pulau tarupa tidak mengalami perubahan yang signifikan, Peluang masyarakat ikut serta dalam pengelolaan taman nasional sangat terbatas, menjadi sebab mengapa partisipasi masyarakat kurang aktif.

**Kata Kunci:** Taman Nasional, Persepsi, Partisipasi, Masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas rahmat, berkah serta izin-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Tarupa Setelah 32 Tahun Berdirinya Taman Nasional Taka Bonerate”** guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian dilaksanakan hingga penyusunan skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih terkhusus yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Ibunda **Andi Nuraeni** dan Ayahanda **Andi Muh. Yusuf** serta Kakak **Andi Fajar Yusuf, S.Pd.** dan **Andi Winda Yusuf, S.pd.** yang senantiasa mendoakan, menyayangi, menyemangati dan menasehati penulis sampai bisa berada di tahap ini. Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Ibu **Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si.** dan Bapak **A. Siady Hamzah, S.Hut., M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Ngakan Putu Oka, M.Sc.** dan Bapak **Emban ibnurusyid Mas'ud, S.Hut., M.P.** selaku dosen penguji atas segala saran dan masukan untuk perbaikan serta pengembangan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu **Dosen Pengajar** dan **Staf Pegawai Fakultas Kehutanan Unhas**, yang telah membantu dan memudahkan penulis selama menuntut ilmu serta dalam pengurusan administrasi penulis selama menempuh Pendidikan.
4. Keluarga Besar **Balai Taman Nasional Taka Bonerate** yang telah mendampingi selama penelitian terima kasih atas waktu dan setiap ilmu yang diberikan kepada penulis, Semoga bisa berjumpa kembali.
5. Tim Penelitian Taka Bonerate **Nur Ainun Sri Pratiwi, Nesya Andhini Paradiba, Annisa Zainuddin,** dan **Rizky Hidayat Tulloh** yang telah

menemani, mendukung dan membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.

6. Teman-teman dan keluarga besar **Laboratorium Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata 2020** yang telah kebersamai selama proses penyusunan skripsi.
7. Keluarga besar **KEHUTANAN B(AR-BAR)** atas dukungan dan kebersamaan serta suka duka selama masa perkuliahan.
8. Sahabat seperjuangan **Dokumen Negara** yang senantiasa memberikan bantuan tenaga dan waktu serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman **IMPERIUM 2020** dan **Twence Class** yang telah memberikan dukungan dan energi positif selama proses perkuliahan sampai saat ini.
10. Keponakan-keponakan tercinta **Andi Ziyad Alghazali, Andi Zivana Dzakira, Andi Eliza Aprilia, Dan Andi Erlita Ailani** terima kasih sudah menjadi *moodbooster* yang membuat penulis semangat dan senang dalam penyusunan skripsi.
11. Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, mendoakan dan membantu proses penelitian serta penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan penuh dengan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi penulis sendiri.

Makassar, 16 Agustus 2024

Andi Ikhsani Yusuf

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan .....	3
<b>II. TUJUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Taman Nasional .....	4
2.1.1 Taman Nasional Laut .....	4
2.1.2 Pembagian Zona Taman Nasional Laut .....	5
2.2 Taman Nasional Taka Bonerate.....	7
2.3 Persepsi dan Partisipasi masyarakat.....	9
2.3.1 Persepsi Masyarakat.....	9
2.3.2 Partisipasi Masyarakat.....	9
2.4 Masyarakat di Dalam Kawasan Taman Nasional.....	10
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	12
3.2 Alat dan Bahan .....	12
3.3 Populasi dan Sampel .....	13
3.4 Variabel Data.....	14
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	14
3.6 Analisis Data .....	14
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
4.1 Hasil.....	16

4.1.1	Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	16
4.1.2	Profil Responden.....	16
4.1.3	Persepsi Masyarakat .....	17
4.1.4	Partisipasi Masyarakat .....	24
4.1.5	Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Pulau Tarupa.....	27
4.2	Pembahasan .....	29
<b>V.</b>	<b>Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>32</b>
5.1	Kesimpulan .....	32
5.2	Saran .....	32
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>34</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.</b>	Sampel Responden .....	13
<b>Tabel 2.</b>	Perubahan Persepsi Masyarakat Pulau Tarupa.....	27
<b>Tabel 3.</b>	Perubahan Partisipasi Masyarakat Pulau Tarupa .....	28

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1.</b>	Peta Lokasi Penelitian.....	12
<b>Gambar 2.</b>	Diagram profil Responden Masyarakat Desa Tarupa Berdasarkan: (a) Jenis Kelamin, (b) Rentang Usia, (c) Pendidikan, (d) Pekerjaan .....	17
<b>Gambar 3.</b>	Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) Pemahaman terkait keberadaan TNTBR; (b) Pemahaman terkait ekosistem; (c) Pemahaman mengenai jenis-jenis sumber daya laut yang dilindungi .....	18
<b>Gambar 4.</b>	Grafik pemanfaatan sumber daya laut: (a) Keterkaitan pengambilan ikan; (b) Persepsi masyarakat mengenai sistem zonasi di Taman Nasional Taka Bonerate; (c) Pendapat mengenai penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan .....	20
<b>Gambar 5.</b>	Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) Hubungan sosial masyarakat; (b) Pandangan pertama kali dijadikan sebagai taman nasional.....	21
<b>Gambar 6.</b>	Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) keberadaan TNTBR menjaga sumber penghidupan masyarakat; (b) keberadaan taman nasional membina masyarakat untuk mendapatkan sumber penghidupan lain..	22
<b>Gambar 7.</b>	Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) kawasan terumbu karang dapat dijadikan sebagai objek wisata; (b) Kegiatan kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat .....	23
<b>Gambar 8.</b>	Grafik partisipasi masyarakat terkait: (a) partisipasi dalam kegiatan patroli; (b) partisipasi dalam kegiatan rapat; (c) partisipasi dalam kegiatan transplantasi karang; (d) Partisipasi dalam kegiatan lokakarya; (e) partisipasi sebagai anggota MMP .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuisisioner Penelitian.....	38
Lampiran 2.	Profil Responden .....	43
Lampiran 3.	Data Mentah .....	44
Lampiran 4.	Hasil Uji Normalitas .....	47
Lampiran 5.	Hasil <i>Uji Chi-Square</i> .....	53
Lampiran 6.	Dokumentasi Penelitian .....	67

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kepentingan konservasi sumber daya alam melalui penetapan dan pembentukan sistem pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia mendapat legitimasi secara formal melalui Undang-Undang yang dikeluarkan oleh pemerintah. Salah satu bentuk kawasan konservasi yaitu Taman Nasional. Taman nasional merupakan kawasan pelestarian sumber daya alam hayati, ekosistem dan gejala alam yang khas, unik, utuh, dan alami serta memiliki luas yang cukup untuk menjamin kelangsungan proses ekologis dan alami (PP No. 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam). Taman Nasional dikelola dengan sistem zonasi yang terdiri atas zona inti dan zona lain yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengembangan dalam ilmu pengetahuan, bidang pariwisata, tempat rekreasi dan tempat pendidikan. Sebagai kawasan pelestarian alam, taman nasional harus diamankan sebagai konservasi lingkungan alam yang diperlukan sekarang dan yang akan diperlukan masa depan, sebagai cadangan lahan kosong keperluan konsentrasi manusia semakin meningkat (Damanik, 2020).

Salah satu bentuk kawasan konservasi yang berada di pesisir dan kelautan Indonesia yang dilindungi adalah Taman Nasional Taka Bonerate (TNTB) yang merupakan salah satu Taman Nasional Laut yang memiliki karang atol terbesar ketiga di dunia, yang menjadi habitat berbagai jenis biota laut, sehingga perlu dipertahankan dan dibina kelestariannya untuk dimanfaatkan bagi kepentingan ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, rekreasi dan pariwisata. (Taman Nasional Taka Bonerate, 2019). Ciri khas dari taman nasional ini adalah topografi kawasan yang sangat unik dan menarik, di mana atol yang terdiri dari gugusan pulau-pulau gosong karang dan rata-rata terumbu yang luas dan tenggelam dan membentuk pulau-pulau (Rizal, 2014).

Pulau Tarupa merupakan salah satu pulau yang berpenghuni di Taman Nasional Taka Bonerate yang termasuk dalam Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I. Pulau ini memasuki kawasan zona khusus, di mana zona ini ditetapkan sebagai areal pemukiman masyarakat dan aktivitas kehidupan bagi kepentingan

pembangunan sarana telekomunikasi, listrik dan lain-lain yang bersifat strategis. Zona khusus dengan wilayah daratan berpenghuni dengan jumlah penduduk 1.408 jiwa yang memadati pulau seluas 6,50 km<sup>2</sup>. Pulau Tarupa memiliki mayoritas penduduk yang mempunyai pendidikan yang rendah dan sangat bergantung pada pemanfaatan berbagai potensi sumber daya alam pada taman nasional.

Secara ekonomi, kawasan ini memiliki potensi yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya perikanan, baik bagi masyarakat nelayan di dalam/sekitar kawasan maupun dari di luar Kabupaten Kepulauan Selayar (Sinjai, Bantaeng dan Bulukumba) (RPJP 2014). Tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat pulau tarupa merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecenderungan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat dalam kawasan taman nasional secara tidak terkendali. Penyebab terbesar kerusakan ekosistem pada kawasan Taman Nasional Taka Bonerate adalah praktik penangkapan ikan secara destruktif menggunakan bius ikan dan bahan peledak. Tingginya hasil pemanfaatan sumber daya laut menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya yang berada dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate didominasi oleh masyarakat dengan mata pencarian sebagai nelayan.

Kerusakan ekosistem di laut Taman Nasional Taka Bonerate dapat dilihat dari beberapa kasus yaitu penggunaan bom ikan oleh masyarakat sekitar atau nelayan pendatang, hal ini terjadi akibat ketidakpahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian ekosistem perairan, perburuan biota laut secara besar-besaran khususnya biota laut, tingkat laju kerusakan ekosistem laut tidak sebanding dengan upaya pemulihan melalui konservasi, lemahnya perangkat kelembagaan pemerintah daerah untuk melindungi ekosistem di taman nasional laut (Aspan, 2015).

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan suatu kawasan Taman Nasional, dalam hal ini sumber daya alam dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Melalui persepsi masyarakat dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan dan upaya-upaya pelestarian lingkungan. Informasi tentang persepsi masyarakat sangat penting karena selain dengan keberhasilan pengelolaan Taman Nasional, pemahaman masyarakat akan keberadaan dan fungsi Taman Nasional juga mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Taman Nasional itu sendiri (Laobu dkk., 2018).

Menurut Eko (2021) Partisipasi masyarakat tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan pengelolaan taman nasional. Masyarakat memiliki peran signifikan dalam pengelolaan kawasan konservasi, terutama dalam aspek konservasi, pariwisata, dan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk dukungan dari luar, perasaan tanggung jawab, dan ketergantungan pada sumber daya alam. Penting adanya hubungan yang baik antara masyarakat dengan pengelola kawasan taman nasional serta kesadaran masyarakat alat manfaat kelestarian hutan dalam pelestarian lingkungan dan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui persepsi serta partisipasi masyarakat Pulau Tarupa terhadap Taman Nasional Taka Bonerate. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi persepsi yang beredar di masyarakat saat ini mengenai keberadaan Taman Nasional Taka Bonerate, serta upaya-upaya masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan persepsi dan partisipasi masyarakat Pulau Tarupa antara awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate (1992) hingga saat ini. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Balai Taman Nasional Taka Bonerate, sehingga pengelolaan Taman Nasional dapat memberikan manfaat secara ekologis dan ekonomis bagi masyarakat di Pulau Tarupa.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Taman Nasional**

Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi (UU No 5, 1990). Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang dikelola dengan sistem zonasi yang terdiri dari zona inti dan atau zona-zona lain yang dimanfaatkan untuk tujuan ilmu pengetahuan, pariwisata dan rekreasi (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.8 Tahun 2019).

Pengelolaan taman nasional bertujuan untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumberdaya alam dan ekosistemnya untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Dalam pengelolaannya, memerlukan peran serta semua stakeholder terutama masyarakat sekitar kawasan. Peran serta stakeholder dapat berjalan dengan baik apabila seluruh stakeholder dapat mengetahui informasi rencana kegiatan pengelolaan, menyatakan pendapat atau saran mengenai kebijakan pengelolaan, dilibatkan dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pengelolaan sehingga semua stakeholder mendapatkan manfaat dari kegiatan pengelolaan kawasan konservasi (Sadono Yulian, 2013).

#### **2.1.1 Taman Nasional Laut**

Salah satu bentuk kawasan konservasi yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pelestarian keanekaragaman hayati laut adalah Taman Nasional Laut. Taman Nasional didefinisikan sebagai kawasan konservasi adalah kawasan daratan dan/atau perairan yang mempunyai ekosistem asli yang karena karakteristiknya istimewa serta secara nasional mempunyai nilai estetika dan ilmiah yang tinggi, dihargai sebagai warisan nasional, dikelola dengan sistem zonasi, dengan tujuan utama melindungi keaslian dan jasa lingkungan, dan juga menyediakan landasan bagi pengembangan religi, keilmuan, pendidikan, dan rekreasi yang sesuai dengan kaidah-kaidah perlindungan lingkungan dan budaya Kawasan taman nasional laut tersebut tersebar di seluruh wilayah perairan

Indonesia dan menjadi perwakilan tipe-tipe ekosistem di setiap wilayah/ekoregionnya. Ketujuh Kawasan Taman Nasional Laut adalah (Kementerian Kehutanan 2012):

1. TN Kep. Seribu di DKI Jakarta.
2. TN Karimunjawa di Jawa Tengah.
3. TN Bunaken di Sulawesi Utara.
4. TN Kep. Togean di Sulawesi Tengah.
5. TN. Wakatobi di Sulawesi Tenggara.
6. TN Taka Bonerate di Sulawesi Selatan.
7. TN Teluk Cenderawasih di Papua Barat/Papua.

Secara umum pengelolaan taman nasional laut didasarkan atas tiga pilar konservasi yaitu perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan lestari, dan selanjutnya pengelolaannya berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut (Kementerian Kehutanan 2012):

1. Pendayagunaan TN untuk berbagai kepentingan, dan dilaksanakan dengan
  - a). Tidak merusak dan mengurangi luas kawasan,
  - b). Tidak menyebabkan perubahan fungsi,
  - c). Tidak memasukkan jenis eksotik/asing.
2. Masyarakat sekitar secara aktif dilibatkan dalam pengambilan keputusan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pendayagunaan pemanfaatan.
3. Ditata ke dalam zona inti, zona bahari, zona pemanfaatan dan zona lain.
4. Dilakukan kegiatan rehabilitasi dan restorasi bila terdapat kerusakan habitat dengan didahului studi dan kajian secara mendalam.

### **2.1.2 Pembagian Zona Taman Nasional Laut**

Zonasi Kawasan Taman Nasional Laut adalah suatu bentuk teknik pemanfaatan ruang di kawasan konservasi perairan melalui penetapan batas-batas fungsional sesuai dengan potensi sumber daya dan daya dukung serta proses-proses ekologis yang berlangsung sebagai satu kesatuan Ekosistem. Zonasi atau zona merupakan istilah yang umum disebut dalam Permenhut No. P.56/ Menhut-II/2006. Istilah ini dibuat dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan kawasan konservasi taman nasional. Zonasi merupakan suatu proses pengaturan ruang dalam taman nasional

menjadi zona-zona, yang mencakup kegiatan tahap persiapan, pengumpulan dan analisis data, penyusunan draft rancangan zonasi, konsultasi publik, perancangan, tata batas, dan penetapan, dengan mempertimbangkan kajian dari aspek ekologis, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Wilayah di dalam kawasan taman nasional, yang dibedakan menurut fungsi dan kondisi ekologis, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat disebut sebagai zona (Mahmud et al, 2015).

Adapun pembagian zona pada Taman Nasional berdasarkan Permenhut No. P.56/ Menhut-II/2006:

1. Zona inti adalah bagian taman nasional yang mempunyai kondisi alam baik biota ataupun fisiknya masih asli dan tidak atau belum diganggu oleh manusia yang mutlak dilindungi, berfungsi untuk perlindungan keterwakilan keanekaragaman hayati yang asli dan khas. Berfungsi untuk perlindungan ekosistem, pengawetan flora dan fauna khas beserta habitatnya yang peka terhadap gangguan dan perubahan, sumber plasma nutfah dari jenis tumbuhan dan satwa liar, untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya.
2. Zona rimba (Perlindungan Bahari), untuk wilayah perairan laut disebut zona perlindungan bahari adalah bagian taman nasional yang karena letak, kondisi dan potensinya mampu mendukung kepentingan pelestarian pada zona inti dan zona pemanfaatan. Berfungsi untuk kegiatan pengawetan dan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan alam bagi kepentingan penelitian, pendidikan konservasi, wisata terbatas, habitat satwa migran dan menunjang budidaya serta mendukung zona inti.
3. Zona pemanfaatan adalah bagian taman nasional yang letak, kondisi dan potensi alamnya, yang terutama dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan kondisi/jasa lingkungan lainnya. Berfungsi untuk pengembangan pariwisata alam dan rekreasi, jasa lingkungan, pendidikan, penelitian dan pengembangan yang menunjang pemanfaatan, kegiatan penunjang budidaya.
4. Zona tradisional adalah bagian dari taman nasional yang ditetapkan untuk kepentingan pemanfaatan tradisional oleh masyarakat yang karena kesejarahan mempunyai ketergantungan dengan sumber daya alam. Berfungsi untuk pemanfaatan potensi tertentu taman nasional oleh masyarakat setempat secara

lestari melalui pengaturan pemanfaatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Zona rehabilitasi adalah bagian dari taman nasional yang karena mengalami kerusakan, sehingga perlu dilakukan kegiatan pemulihan komunitas hayati dan ekosistemnya yang mengalami kerusakan. Berfungsi untuk mengembalikan ekosistem kawasan yang rusak menjadi atau mendekati kondisi ekosistem alamiahnya.
6. Zona religi, budaya dan sejarah adalah bagian dari taman nasional yang didalamnya terdapat situs religi, peninggalan warisan budaya dan atau sejarah yang dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan, perlindungan nilai-nilai budaya atau sejarah. Berfungsi untuk memperlihatkan dan melindungi nilai-nilai hasil karya, budaya, sejarah, arkeologi maupun keagamaan, sebagai wahana penelitian; pendidikan dan wisata alam sejarah, arkeologi dan religius.
7. Zona khusus adalah bagian dari taman nasional karena kondisi yang tidak dapat dihindarkan telah terdapat kelompok masyarakat dan sarana penunjang kehidupannya yang tinggal sebelum wilayah tersebut ditetapkan sebagai taman nasional antara lain sarana telekomunikasi, fasilitas transportasi dan listrik.

## **2.2 Taman Nasional Taka Bonerate**

Taman Nasional Taka Bonerate adalah salah satu Taman Nasional Laut yang ada di Indonesia, yang merupakan kawasan kepulauan karang yang berbentuk atol atau cincin. Taman Nasional Taka Bonerate dibentuk dalam upaya perlindungan terhadap terumbu karang serta biota yang berasosiasi dengannya (Setiawan, 2013). Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 280/KPTS-II/1992, tanggal 26 Februari 1992 dan SK Menteri Kehutanan No. 92/KPTS-II/2001, tanggal 15 Maret 2001, Kawasan ini ditetapkan sebagai Taman Nasional dengan luas kawasan 530.765 ha. Kawasan TNTBR merupakan kumpulan pulau-pulau karang yang terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara serta terbesar ketiga di dunia yang mempunyai luas karang atol ± 220.000Ha

Kawasan Taman Nasional Taka Bonerate Terdapat 7 pulau yang berpenghuni yakni: Pulau Tarupa, Pulau Rajuni Kecil, Pulau Rajuni Besar, Pulau Latondu Besar,

Pulau Jinato, Pulau Pasitallu Tengah, dan Pulau Pasitallu Timur. Pulau-pulau di Kawasan Taman Nasional Taka Bonerate, dikelilingi oleh dataran terumbu.

Sebelum menjadi Taman Nasional tahun 1992, kawasan Taka Bonerate berada dalam dua wilayah administratif kecamatan, yaitu bagian utara adalah Kepulauan Macan yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Pasimasunggu dan bagian selatan adalah Kepulauan Pasitallu yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Pasimarannu. Nama Taka Bonerate diberikan kepada kawasan karena terdiri dari banyak taka dengan nama masing-masing tersebut untuk dijadikan satu kawasan Taman Nasional dengan satu nama dan nama tersebut diambil dari nama ibukota kecamatan Pasimarannu yaitu Bonerate. Setelah Taka Bonerate resmi menjadi taman nasional, kawasan tersebut disatukan ke dalam satu kecamatan yaitu Kecamatan Pasitallu ditambah dengan Pulau Kayuadi dan selanjutnya Nama Kecamatan Pasitallu diubah menjadi Kecamatan Taka Bonerate dengan Pulau Kayuadi sebagai ibukota kecamatan.

Tingkat pendidikan masyarakat dalam kawasan TNTBR relatif rendah. Umumnya masyarakat hanya mengenyam pendidikan setingkat SD. Jumlah penduduk yang menyelesaikan tingkat pendidikannya ke jenjang lebih tinggi masih sangat sedikit. Kurangnya fasilitas pendidikan baik formal maupun informal serta faktor motivasi untuk bersekolah menjadi faktor penyebab taraf pendidikan masyarakat dalam kawasan TNTBR tergolong rendah. Beberapa tahun terakhir, jumlah anak didik sampai jenjang SLTP sudah mulai bertambah dikarenakan telah terdapatnya sekolah SLTP pada beberapa desa, yaitu Desa Tarupa, Desa Rajuni, Desa Latondu, Desa Jinato, Desa Khusus Pasitallu. Masyarakat juga telah menyekolahkan anak-anak mereka di luar desa seperti di Kota Benteng dan Kota Makassar, guna mendapatkan pendidikan lebih tinggi.

Pulau-pulau di Kawasan TNTBR, dikelilingi oleh dataran terumbu karang (reef flat). Kondisi ini menyebabkan masyarakat dalam Kawasan TNTBR mayoritas berprofesi sebagai nelayan secara turun temurun, yang menggantungkan kehidupan sehari-harinya dari kegiatan perikanan. Pada umumnya, masyarakat dalam kawasan memanfaatkan ekosistem terumbu karang di sekeliling pulau sebagai tempat mencari ikan. Hingga saat ini, kegiatan perikanan yang dilakukan dalam Kawasan TNTBR dicirikan oleh perikanan yang menggunakan lebih dari satu alat

penangkapan ikan (multi-gear), masing-masing alat tangkap dapat menghasilkan beberapa jenis ikan dalam satu kali trip operasi penangkapan ikan (multi-species). Penggunaan jenis-jenis alat tangkap tertentu digunakan tergantung kondisi musim dan kondisi bulan (RPJP TNTBR 2014).

## **2.3 Persepsi dan Partisipasi Masyarakat**

### **2.3.1 Persepsi masyarakat**

Persepsi adalah pandangan secara umum atau global mengenai suatu objek dilihat dari beberapa aspek yang dapat difahami oleh seseorang. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan merupakan upaya untuk melihat keinginan atau ekspektasi masyarakat terhadap lembaga tersebut (A. Rofiq faudy, 2015). Persepsi adalah suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang. Penginderaan ini mengakibatkan manusia mulai memberikan penilaian baik atau buruk, enak atau tidak enak, dan lain-lain. Kemudian penilaian itu dijadikan suatu kesan yang dapat menstimulasi kegiatan untuk mengadaptasikan diri. Jika penilaian seseorang terhadap sesuatu baik, maka akan mengulangi kegiatan tersebut di kesempatan lain. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses tanggapan atau menanggapi yang ditangkap melalui indra dalam mendapatkan informasi untuk menilai baik atau buruknya suatu objek, kemudian tanggapan tersebut dapat dijadikan kesan untuk objek itu (Suwarno & wiji, 2009).

### **2.3.2 Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi adalah suatu perbuatan yang melibatkan banyak orang atau suatu kelompok demi menunjang serta menjunjung sesuatu yang akan dilakukan secara serentak dan bersama – sama, dan dengan pertanggung jawaban bersama juga. Dalam lingkungan masyarakat, dalam juga melakukan partisipasi yaitu dengan potensi yang dimiliki masyarakat, masyarakat dalam ikut andil dalam mengidentifikasi masalah, memberikan solusi, pengambilan keputusan, memilih serta melakukan upaya mengatasi masalah. Para ahli menyebutkan bahwa

partisipasi merupakan terlibatnya seseorang dan kelompok secara aktif dan berkala dalam lingkup masyarakat untuk sukarela dalam berkontribusi dalam adanya suatu kegiatan dari awal hingga selesai (Widyagraha et al., 2022).

Masyarakat sekitar kawasan pada umumnya mempunyai keterbatasan sehingga memerlukan dorongan dari pengelola kawasan untuk membangkitkan peran serta masyarakat. Pengembangan partisipasi masyarakat dilakukan melalui kegiatan peningkatan kesadaran konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan kehutanan mutlak diperlukan, sehingga masyarakat akan berperan secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi pembangunan kehutanan. Oleh karena itu, bentuk peran serta masyarakat dalam pembangunan kehutanan dapat berupa peran serta masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, kegiatan perencanaan pengelolaan kawasan, kegiatan pengelolaan kawasan, dan kegiatan pengawasan kawasan (Sadono, 2013).

Mekanisme pemanfaatan bersama pihak ketiga: terlebih dahulu membangun kesepahaman/kesepakatan/kolaborasi dengan pengelola Taman Nasional dalam rangka pemanfaatan potensi kawasan (sesuai Permenhut nomor P19/Menhut/2005). Terhadap masyarakat di sekitar Taman Nasional dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di sekitar Taman Nasional dilakukan melalui:

- a. Pengembangan desa konservasi.
- b. Pemberian izin untuk memungut hasil hutan bukan kayu di zona atau blok pemanfaatan, izin pemanfaatan tradisional, serta izin perusahaan jasa wisata alam.
- c. Fasilitasi kemitraan pemegang izin pemanfaatan hutan dengan masyarakat.

## **2.4 Masyarakat di Dalam Kawasan Taman Nasional**

Masyarakat diposisikan sebagai subyek atau pelaku utama dalam berbagai model pengelolaan kawasan, pengembangan daerah penyangga melalui ekowisata, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), jasa lingkungan, air, patroli kawasan, penjagaan kawasan, restorasi kawasan, pengendalian kebakaran, budidaya dan penangkaran satwa, penanggulangan konflik satwa, pencegahan

perburuan dan perdagangan satwa. Ditjen KSDAE akan bekerja sama dengan desa dan kelompok masyarakat. Hanya dalam kelompoklah dapat dibangun nilai – nilai kelompok, misalnya kegotongroyongan, kebersamaan, kerja sama, dan tanggung renteng, dalam rangka membangun tujuan kelompok dan pembelajaran bersama. Secara tidak langsung model ini dapat mendorong dilaksanakan dan diperkuatnya prinsip – prinsip demokrasi di tingkat lokal (Wiratno, 2018).

Dalam kawasan konservasi, banyak pihak yang mempunyai kepentingan. Adapun pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap kawasan konservasi menurut Borrini-Feyerabend adalah masyarakat yang hidup dan tinggal di dalam atau di sekitar kawasan konservasi, orang-orang yang mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari sumber daya yang terdapat dalam kawasan konservasi, pemerintah yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelestarian kawasan konservasi, LSM yang mempunyai kepentingan atas kelestarian kawasan konservasi, para ilmuwan yang mempunyai kepentingan atas pengetahuan yang ada dalam kawasan konservasi, dan lain sebagainya. Masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda beda terhadap kawasan konservasi, dan ini seringkali menimbulkan konflik terhadap pengelolaan kawasan konservasi (Nurhayati, 2019).